

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) adalah komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman karet juga menjadi komoditas ekspor Indonesia sebagai sumber devisa negara diluar minyak dan gas bumi. Peningkatan terus terjadi terhadap luas lahan dan peningkatan produksi karet Indonesia (Robianto dan Supijatno, 2017)

Pada tahun 2021 negara Indonesia menduduki peringkat kedua produsen karet terbesar di dunia dengan rata-rata produksi karet sebesar 3,12 juta ton. Jika dilihat dari jumlah luasan lahan Indonesia memiliki luasan lahan karet terbesar di dunia yakni dengan luasan lahan mencapai 3,7 juta ha (Ditjenbun, 2022). Jika dilihat dari peringkat produksi di Indonesia dengan luasan lahan terbesar di dunia, seharusnya negara Indonesia dapat menduduki peringkat pertama sebagai produsen karet di dunia dengan produksi yang tinggi. Pada tanaman karet terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap produksi tanaman karet.

Produksi tanaman karet dipengaruhi oleh faktor penggunaan panel pada penyadapan tanaman karet. Efektifitas penyadapan yang dilakukan pada tanaman karet sadap dari kaki gajah bagian bawah (≤ 130 cm) dan sadap karet di bagian atas (≥ 130 cm). Untuk sistem penyadapan karet tradisional, bila kulit pada panel bawah disadap selama 2 siklus, yaitu bila kulit asli dan kulit restorasi, tanaman karet disadap pada panel atas. Panel atas dilakukan pada kulit mentah dari ketinggian 130 cm di atas kaki gajah hingga ketinggian 260 cm di atas kaki gajah, atau 260 cm dari ketinggian kaki gajah. (Herlinawati dan Kuswanhadi, 2012). Produksi tanaman karet dapat diketahui dengan melakukan beberapa uji, diantaranya uji kadar karet kering (KKK) dan uji potensi pohon (UPP).

Pengujian potensi pohon bertujuan untuk mengetahui potensi getah pohon yang disadap. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui produksi lateks dari setiap pohon yang diuji. Tingkat produksi lateks dipengaruhi oleh klon karet yang digunakan, perawatan tanaman, umur tanaman, sistem dan pengelolaan sadap, kesesuaian lahan, dan kondisi iklim (Harun, dkk., 2019).

Kadar Karet Kering (KKK) atau biasa disebut (DRC) mencerminkan persentase dari total kadar karet. Mengetahui kandungan karet kering sangat penting dan penting bagi perusahaan KKK untuk menghindari penjadapan yang tidak jujur dengan menambahkan air pada lateks. Prinsip kadar karet kering yaitu semakin encer lateks berarti KKK rendah karena banyak mengandung air (Sari, 2015).

Klon-klon berproduksi tinggi yang diusahakan di PTPN VII Unit Ketahun di antaranya adalah klon PB 260 dan RRIC 100. Kedua jenis klon tersebut telah diamati perkembangan produktivitasnya dengan melaksanakan uji kadar karet kering (KKK) dan uji potensi pohon (UPP) berdasarkan kegiatan penulis selama mengikuti kegiatan praktek kerja lapang (PKL).

1.2 Tujuan

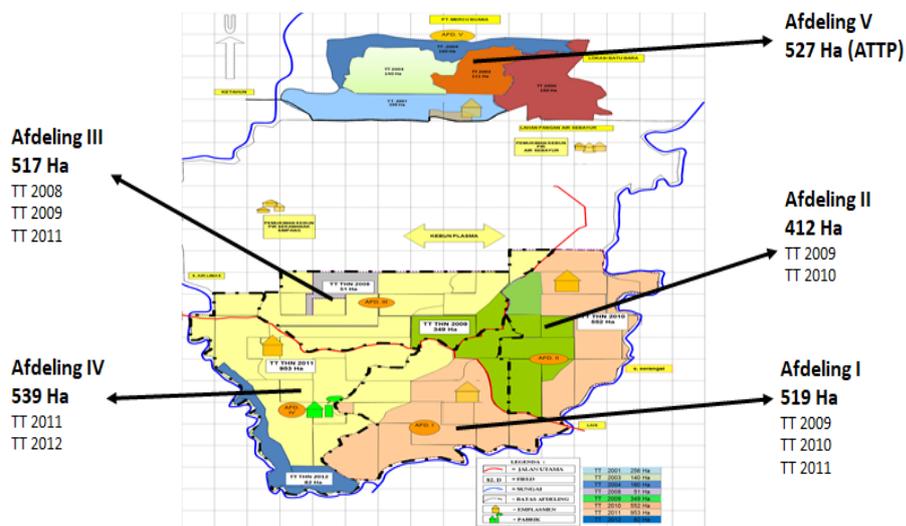
Tujuan pemulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami sistem penjadapan atas *upper tapping system* (UTS) pada klon PB 260 dan RRIC 100.
2. Menghitung produksi tanaman karet klon PB 260 dan klon RRIC 100.
3. Menghitung kadar karet kering pada tanaman karet klon PB 260 dan klon RRIC 100.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi ± 86 km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu, ± 50 km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan provinsi Lampung ± 660 km. Ketinggian tempat ± 100 meter dari permukaan laut. Curah hujan rata 5 tahun terakhir $3.100 \text{ mm.tahun}^{-1}$ dengan jumlah hari hujan rata-rata 156 hari/th. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terbagi menjadi 5 afdeling (Gambar 1), masing-masing afdeling memiliki luas areal yang berbeda (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).



Gambar 1. Peta Areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022

2.2 Sejarah Singkat

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal

putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah Lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Pada awalnya Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII yang berkantor di Surabaya (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X(Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung.

Komposisi pekerja tahun 2022 di Unit Ketahun pada Bagian Administrasi memiliki jumlah total pekerja 31, Bagian Tanaman total pekerja 163, Bagian teknik total pekerja 11, dan bagian pengolahan total pekerja 39. Areal Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam 2003, 2004, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 hektare dan untuk jumlah areal lain-lain totalnya 1.413.18 hektare sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400.18 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

Unit Ketahun memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) dengan kapasitas 10 ton karet kering per hari. Pengenceran lateks RSS yang dikehendaki yaitu 11% - 14% karena tekstur yang baik dengan tekstur halus dan tidak kasar dengan ketebalan 3 – 4 cm.

2.3 Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha dibidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip – prinsip perseroan terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

2.4 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dan tata kelola yang baik.

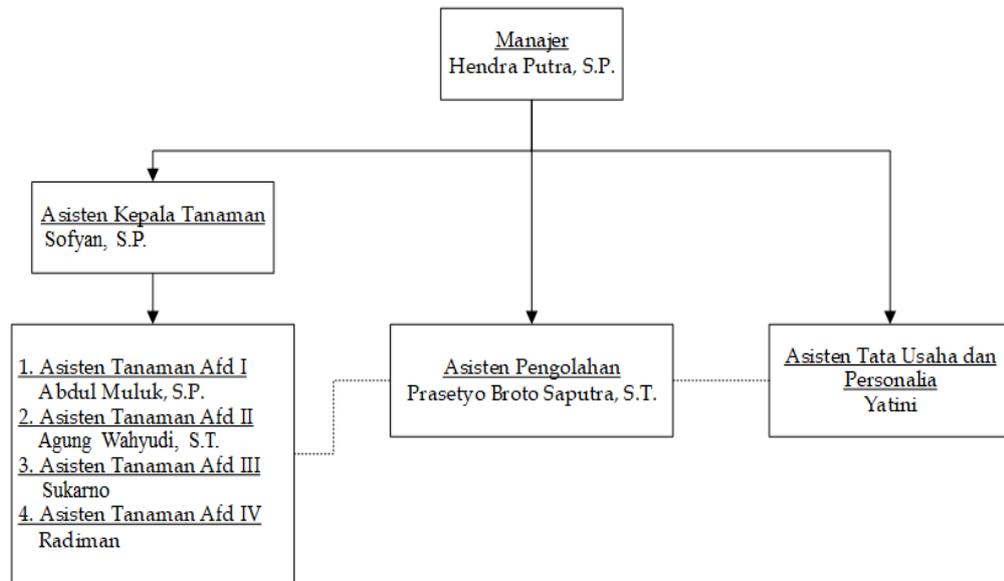
Misi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah:

1. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budaya dan proses dan pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, the, dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
5. Melakukan perkembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
6. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dipimpin oleh Manajer Unit Usaha, dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman. Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 Asisten Afdeling. 1 Asisten Pengolahan, dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor, Mandor dibantu oleh Pekerja.

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terdiri dari 5 Afdeling, tetapi saat ini hanya 4 Afdeling yang beroperasi. Setiap Afdeling terdapat Asisten Afdeling yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh Mandor untuk membawahi pekerja. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (Gambar 3) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.